

## Analisis Kemampuan Numerasi Pada Materi Penjumlahan Dan Perkalian Pada Siswa Kelas III UPTD SDI TARAWAJA

Yosefa Veniranda Tai<sup>1</sup>, Maria Carmelita Tali Wangge<sup>2</sup>, Wilibaldus Bhoke<sup>3\*</sup>  
STKIP Citra Bakti<sup>1,2,3</sup>

[randatai986@gmail.com](mailto:randatai986@gmail.com) , [carmelitawangge46@gmail.com](mailto:carmelitawangge46@gmail.com)<sup>2</sup> , [wilibaldusbhoke87@gmail.com](mailto:wilibaldusbhoke87@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Wilibaldus Bhoke

### Informasi Artikel

Revisi:  
13 April 2024

Diterima:  
20 April 2024

Diterbitkan:  
30 April 2024

### Kata Kunci

Analisis 1  
Numerasi 2  
Penjumlahan dan  
Perkalian 3

### Abstrak

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan numerasi dasar yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan mengenal lambang bilangan, kemampuan menentukan nilai tempat bilangan dan kemampuan menyelesaikan operasi penjumlahan dan perkalian. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan numerasi pada materi penjumlahan dan perkalian pada siswa kelas III di UPTD SDI Tarawaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III UPTD SDI Tarawaja yang berjumlah 14 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknis tes. Analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa yang berada pada level 2 terdiri dari 8 siswa, level 3 sebanyak 3 siswa dan siswa yang berada pada level 4 terdiri dari 3 siswa dari 14 siswa di kelas III. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi pada materi penjumlahan dan perkalian pada siswa kelas III di UPTD SDI Tarawaja masih rendah dan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan tetap melaksanakan pembelajaran sesuai level, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran.

### Abstract

*One of the skills that students must have is basic numeracy skills which can help and facilitate students in the learning process, such as the ability to recognize number symbols, the ability to determine the place value of numbers and the ability to complete addition and multiplication operations. This research aims to analyze the numeracy skills of addition and multiplication in grade III students at UPTD SDI Tarawaja. The type of research used is qualitative research using a case study approach. The subjects in this research were all 14 students in class 3 UPTD at SDI Tarawaja. The data collection method in this research uses technical tests and interview guidelines. Data analysis uses miles and Huberman model data analysis. The results of this research show that the numeracy abilities of students at level 2 consist of 8 students, at level 3 there are 3 students and students at level 4 consist of 3 students in class III. This shows that the ability to calculate addition and multiplication in grade 3 students at UPTD SDI Tarawaja is still low and still needs to be improved. Therefore, efforts that can be made by teachers are to continue to carry out learning according to level using varied teaching methods and utilizing learning media.*

**How to Cite:** Yosefa V.Tai, Maria C.T. Wangge & Wilibaldus Bhoke (2024). Analisis Kemampuan Numerasi Pada Materi Penjumlahan Dan Perkalian Pada Siswa Kelas III UPTD SDI Tarawaja. *Math-Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, vol 9 (1), 435-443.

## Pendahuluan

Kemampuan numerasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa, karena keterampilan ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Pangesti, 2018). Menurut Han dan Susanto (2017), kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari misalnya, di rumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. Numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau spasial untuk membuat suatu keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari (Alberta, 2018). Numerasi berkaitan dengan konsep matematika dalam bernalar menginterpretasi data (teks, simbol, grafik dan bilangan) (Zaidah, 2021). Secara lebih rinci, numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan angka dan simbol matematika, menganalisis informasi dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik serta pengambilan suatu keputusan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata (Gerakan Literasi Numerasi, 2016) pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, numerasi diartikan sebagai keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari, saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas serta berhubungan dengan faktor non-matematis.

Salah satu kebijakan pemerintah yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi masyarakat adalah melalui pendidikan. Sesuai dengan pernyataan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat (1) disebutkan bahwa "pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Menurut (Sujana, 2019), "pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila". Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh, sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atau landasan pendidikan itu sendiri.

Numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan hitung bilangan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di dalam rumah, sekolah atau dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran matematika dasar (numerasi) di sekolah dasar diarahkan agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam membilang, menentukan nilai tempat, menyelesaikan operasi hitung dasar dan memecahkan masalah dalam

kehidupan sehari-hari. Pada umumnya proses pembelajaran di UPTD SDI Tarawaja dan sekolah lainnya di Indonesia dilaksanakan sesuai dengan jenjang usia siswa atau tingkatan kelasnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas III di UPTD SDI Tarawaja, terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang masih rendah. Beberapa siswa yang ada di kelas III mampu mengoperasikan penjumlahan dan perkalian bilangan dengan benar, namun ada sebagian siswa yang belum mampu mengoperasikan dengan benar penjumlahan dan perkalian. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru terus melanjutkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan buku tematik. Hal tersebut mengakibatkan siswa yang memiliki kemampuan yang masih rendah semakin tertinggal oleh teman kelasnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media-media tradisional yang berkaitan dengan penjumlahan seperti mengajak siswa melaksanakan pembelajaran di luar ruangan dengan materi perhitungan sehingga siswa dapat menghitung menggunakan batu atau lidi.

Menurut Ahmad (2017), "pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama". Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, (2015), "pendidikan adalah member kita pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu kita dewasa". Sedangkan menurut Hasbullah (2015) ,"pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia". Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan pun dan dimana pun berada. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bukan saja sangat penting, tetapi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses diman suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran ke generasi berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa melalui pendidikan, pemerintah dapat mengembangkan potensi warga negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu kemampuan yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa dalam rangka memajukan sebuah negara adalah kemampuan numerasi. Menurut (Kemendikbud, 2021) bahwa numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan pada operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan dalam mengaplikasikan konsep operasi hitung, mengenal lambang bilangan serta mampu menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Cokroft, (2011), kemampuan numerasi merupakan sebuah keahlian dalam menyelesaikan masalah secara praktis dengan menggunakan angka. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan menerapkan konsep

bilangan, keterampilan operasi hitung dan kemampuan menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita (Han, 2017). Secara ringkas kemampuan numerasi disebut sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan matematika pada berbagai konteks dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan masalah dan mampu menjelaskan suatu informasi kepada orang lain menggunakan matematika. Merujuk pada Han (2017), indikator kemampuan numerasi adalah; 1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, 2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), 3) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Selain itu kemampuan numerasi merupakan salah satu bagian dari empat pokok kebijakan merdeka belajar dari (Kemendikbud, 2021) yang terdiri atas; a). Ujian Sekolah Berstandar Nasional yang diganti dengan ujian (assesmen), b). Ujian Nasional yang diubah menjadi assesmen kompetensi minimum dan Survei Karakter yang terdiri atas literasi, numerasi dan karakter, c). Guru secara bebas dapat menggunakan, memilih, mengembangkan dan membuat bentuk RPP, d). Menggunakan sistem zonasi dengan tujuan untuk menghadirkan pemerataan dalam permasalahan kualitas dan jarak pendidikan di berbagai daerah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul " Analisis Kemampuan Numerasi Penjumlahan dan Perkalian Pada Siswa Kelas III di UPTD SDI Tarawaja".

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*), yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki suatu kasus tertentu secara lebih rinci dan melibatkan kumpulan dari berbagai sumber serta meneliti kejadian yang berupa program di sekolah. Adapun langkah-langkah dalam proses melakukan penelitian pendekatan studi kasus yaitu; 1) Memilih tema, topik dan kasus. Pada langkah ini, peneliti harus menemukan kasus agar dapat menghasilkan penelitian yang baik pada saat peneliti mencari kasus pada penelitian terdahulu atau membaca buku maka peneliti harus memahami tema besar penelitian yang nantinya akan dipersempit lagi menjadi beberapa topik dari tiga hal ini peneliti dapat merumuskan judul penelitian. 2) Kajian literatur. Setelah menemukan kasus, selanjutnya kumpulkan literatur atau bahan bacaan. Literatur atau bahan bacaan ini dapat berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil penelitian terdahulu, buku, surat kabar dan lainnya. 3) Merumuskan fokus dan masalah penelitian. Tahapan selanjutnya yaitu merumuskan fokus dan masalah penelitian agar dapat fokus pada satu bahasan. 4) Pengumpulan data. Setelah merumuskan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya harus mengumpulkan data penelitian. Data ini bisa didapatkan dari beberapa metode penelitian, mulai dari dokumentasi, observasi hingga wawancara. Peneliti perlu mengukur banyaknya data yang diperlukan, waktu pengumpulan data dimulai dan

berakhir, menentukan informan untuk diwawancarai, dan menentukan kapan serta dimana wawancara akan dilakukan. 5) Penyempurnaan data. Setelah semua data dikumpulkan peneliti harus menyempurnakan data tersebut dengan cara mengecek seluruh datanya dan melihat apakah datanya sudah bisa menjawab rumusan masalah yang ditentukan atau belum. 6) Mengolah data. Memastikan data yang dikumpulkan sebelumnya sudah jelas kebenarannya. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun data, mengklasifikasi data serta mengoreksi jawaban yang kurang jelas. 7). Menganalisis data. Dalam menganalisis data ini peneliti memerlukan wawasan teoritik yang luas, pengalaman peneliti yang cukup bimbingan dosen yang jelas dan minat untuk melakukan penelitian yang kuat. 8) Proses analisis data. Dilakukan untuk memberikan makna pada data dengan cara mengatur, mengelompokkan, mengurutkan, memberi kode dan mengkategorikan sesuai dengan pengelompokan tertentu. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan temuan pada rumusan masalah yang diajukan. Prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun sesuai dengan keadaan yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDI Tarawaja, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 14 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, kemudian untuk menganalisis data hasil penelitian tersebut digunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri atas, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Hasil Penelitian*

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan numerasi penjumlahan dan perkalian pada siswa kelas III, peneliti telah mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan di UPTD SDI Tarawaja dengan melakukan tes yang diberikan kepada siswa. Adapun uraian dari hasil tes kemampuan numerasi penjumlahan dan perkalian siswa kelas III di UPTD SDI Tarawaja sebagai berikut:

Pada penelitian ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan numerasi dasar ke dalam beberapa level kemampuan, yaitu level 1, level 2, level 3, level 4, dan level 5. Untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa, peneliti melakukan tes lisan kemampuan numerasi siswa dengan instrumen tes lisan yang terdiri dari dua bagian yaitu menyebutkan lambang dan mengoperasikan operasi hitung bilangan bulat. Pada bagian operasi hitung bilangan bulat terdapat 4 kategori yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pada bagian tes lisan ini peneliti hanya menggunakan 2 kategori yaitu penjumlahan dan perkalian.

**Tabel 1.** Data Hasil Tes Kemampuan Numerasi Penjumlahan dan Perkalian Siswa

No.	Kode Siswa	Level				
		1	2	3	4	5
1.	001		✓			

2.	002	✓		
3.	003			✓
4.	004	✓		
5.	005	✓		
6.	006		✓	
7.	007	✓		
8.	008			✓
9.	009	✓		
10.	010			✓
11.	011		✓	
12.	012	✓		
13.	013		✓	
14.	014	✓		

---

Berdasarkan hasil dari tes, siswa dikelompokkan berdasarkan level yang terdiri dari lima level penilaian yaitu level 1 (pemula) dimana siswa masih belum mengenal lambang operasi hitung bilangan sama sekali dan masih membutuhkan bimbingan khusus mulai dari pengenalan dan penyebutan lambang operasi hitung bilangan bulat. Level 2 (sangat rendah) dimana siswa belum bisa untuk membedakan lambang operasi hitung bilangan bulat dengan baik dan benar, level 3 (rendah) dimana siswa sedikit mampu mengenal dan menyebutkan lambang operasi hitung bilangan bulat dengan baik dan benar, level 4 (tinggi) dimana sebagian siswa mampu mengenal dan menyebutkan lambang serta sudah mampu menguasai operasi hitung bilangan bulat dan level 5 (sangat tinggi) dimana siswa sudah mampu mengenal dan menyebutkan serta mampu mengoperasikan operasi hitung bilangan bulat.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil tes lisan, selanjutnya peneliti menganalisis hasil data temuan yang terkumpul. Hasil analisis deskriptif kualitatif menunjukkan tentang kemampuan numerasi siswa kelas III di UPTD SDI Tarawaja, Kecamatan Soa masih rendah. Kemampuan numerasi dasar merupakan kemampuan dasar seseorang dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari yang dijelaskan melalui tiga indikator kemampuan numerasi dasar yaitu, membilang, menentukan lambang operasi hitung bilangan dan menyelesaikan operasi hitung dasar. Kemampuan numerasi dasar ini sangat penting dilatih sejak usia dini terlebih pada jenjang sekolah dasar. Pada penelitian ini siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan numerasi dasar ke dalam beberapa level kemampuan yaitu level 1, level 2, level 3, level 4 dan level 5. Pengelompokan ini sangat berbeda dengan pengelompokan belajar pada umumnya. Siswa tidak lagi dikelompokkan berdasarkan usia maupun kelas belajar seusianya, melainkan berdasarkan level kemampuan yang diukur dari instrumen tes kemampuan numerasi dasar. Pengelompokan ini dikembangkan dari model pembelajaran TaRL (*Teaching at the Right Level*). Model pembelajaran TaRL merupakan program dari inovasi yang bekerja sama dengan FKIP Universitas Mataram yang menggagaskan program Pendekatan Semua Anak CERDAS (Cakap Literasi Numerasi Dasar) yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam bidang literasi dan numerasi dasar.

Berikut Adalah Pengelompokan Kemampuan Numerasi Penjumlahan dan Perkalian Siswa Kelas 111 UPTD SDI Tarawaja Sesuai Level:

1. Level 1

Karakteristik siswa pada level 1 ini masih belum mengenal lambang operasi hitung bilangan sama sekali dan masih membutuhkan bimbingan khusus mulai dari pengenalan dan penyebutan operasi hitung bilangan bulat. Pada level 1 ini siswa kelas III di UPTD SDI Tarawaja rata-rata sudah mampu untuk mengenal dan menyebutkan lambang operasi hitung bilangan.

2. Level 2

Karakteristik siswa pada level 2 ini, siswa belum mampu membedakan lambang operasi hitung bilangan bulat dengan baik. Pada level 2 ini siswa kelas III di UPTD SDI Tarawaja rata-rata belum mampu menyebutkan atau menulis lambang operasi hitung bilangan bulat.

3. Level 3

Karakteristik siswa pada level 3 ini, siswa sedikit mampu mengenal dan menyebutkan lambang operasi hitung bilangan bulat dengan baik dan benar. Pada level ini terdapat 8 siswa yang masih belum lancar dalam menyebutkan lambang operasi hitung bilangan bulat.

4. Level 4

Karakteristik siswa pada level 4 ini, sebagian siswa sudah mampu mengenal dan menyebutkan lambang operasi hitung bilangan bulat serta sudah mampu mengoperasikan operasi hitung bilangan bulat. Pada level ini terdapat 3 siswa yang sudah mampu menyebutkan dan menguasai operasi hitung bilangan bulat.

5. Level 5

Karakteristik siswa pada level 5 ini adalah siswa sudah mampu mengenal dan mengoperasikan operasi hitung bilangan bulat secara benar serta sudah mampu menguasai operasi hitung bilangan yaitu, penjumlahan dan perkalian.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada pada level 3 ini siswa sudah mampu mengenal dan menyebutkan lambang operasi hitung pengurangan dengan baik dan benar. Ada 8 siswa yang masih berada pada level ini, mereka sudah bisa mengenal lambang operasi hitung pengurangan bilangan, akan tetapi masih belum bisa sama sekali menyelesaikan operasi hitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Selanjutnya siswa yang berada pada level 4 yang terdiri dari 3 siswa yaitu siswa yang sudah mampu mengenal dan menyebutkan lambang bilangan serta mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan siswa yang berada pada level 5 yang terdiri dari 3 siswa yaitu siswa yang sudah mampu mengenal dan menyebutkan lambang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta mampu menyelesaikan operasi hitung bilangan.

**Pembahasan**

Kemampuan numerasi dasar siswa sangat perlu dilatih sejak usia dini atau sekolah dasar sebagai bekal

untuk memahami pengetahuan dan kemampuan dasar lainnya. Terlebih pada jenjang pendidikan sekolah dasar, daya tangkap siswa dapat bekerja dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa pada jenjang sekolah dasar masih memiliki daya tangkap dan daya ingat yang bagus karena belum banyak yang dipikirkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agustin, 2021) yang menyatakan bahwa usia siswa pada jenjang sekolah dasar adalah usia emas. Hal ini dikarenakan siswa usia sekolah dasar memiliki daya tangkap, daya nalar dan daya ingat yang sangat tinggi. Guru dan sekolah memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan keterampilan numerasi dasar. Upaya guru dalam mengajarkan numerasi kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan numerasinya, seperti menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, gaya mengajar yang tidak monoton, guru harus bisa membawa suasana agar ada timbal balik antara guru dan siswa dan guru memberikan soal latihan yang cukup dan berulang-ulang untuk melatih daya ingat guna meningkatkan kemampuan numerasi siswa serta memberikan pemahaman secara sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang kemampuan numerasi penjumlahan dan perkalian pada siswa kelas 3 di UPTD SDI Tarawaja dapat diketahui bahwa kemampuan siswa yang berada pada level 2 terdiri atas 8 siswa, level 3 sebanyak 3 siswa, dan siswa yang berada pada level 4 sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada kemampuan menyelesaikan operasi hitung dasar, siswa yang ada pada level 2 masih kurang dalam menyelesaikan soal yang diberikan sedangkan siswa yang berada pada level 3 rata-rata sudah mampu menyelesaikan operasi hitung dasar penjumlahan dan pengurangan.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III UPTD SDI Tarawaja, peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar maupun kepada peneliti selanjutnya agar menerapkan peningkatan numerasi belajar siswa dengan menggunakan level kemampuan belajar yang dimiliki siswa sehingga peneliti mudah untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Maria Carmelita Tali Wangge dan Bapak Wilibaldus Bhoke selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah UPTD SDI Tarawaja yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di lembaga ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang

dengan caranya masing-masing memberikan masukan pendapat atau masukan dalam proses penyusunan artikel ini.

## Referensi

- Agustis, N. (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa ( antalogi esai mahasiswa pendidikan guru sekolah Dasar (ed.); UADPRESS).*
- Ahmad. (2017). *Dasar ilmu pendidikan.* PT raja grafindo persada.
- ahmadi dan nur uhbiyanti. (2015). *ilmu pendidikan (PT rineka).*
- ALBERTA. (2018). *LITERACY AND NUMERACY PROGRESSIONS.*  
<https://education.alberta.ca/literacyandnumeracy>
- Cokroft. (2011). *kemampuan numerasi (A Professi).*
- gerakan literasi numerasi. (2016). *Gerakan Literasi Numerasi.*  
<https://gln.kemendikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-numerasi/#>
- Han, weilin. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi (Kementrian).*
- Han dan Susanto. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi (Kementrian).*
- Hasbullah, M. (2015). *kebijakan pendidikan (pt raja gr).*
- kemendikbud. (2021). Materi Pendukung literasi numerasi. In *kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kementrian).*
- Kemendikbud. (2021). *Modul literasi numerasi di seskolah dasar (D. J. Paud (ed.); Pendidikan).*
- PANGESTI. (2018). *MENUMBUHKAN LITERASI NUMERASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN SOAL HOTS. MATHEMATICS AND EDUCATION.*
- Sujana. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Pendidikan Dasar, 4(1), 29–39.*
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *sistem pendidikan nasional.*  
[http://kelembagaan.risetdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/uu\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.risetdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/uu_no_20_th_2003.pdf)
- Zaidah, H. dan. (2021). Analisa Kemampuan Literasi Numerasi dan self-efficacy siswa madrasah dalam pembelajaran matematika realistik. *Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(7), 300–310.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.5716119>